

BAB III

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya SD Negeri 33 Gunung Megang

Masyarakat Kecamatan Belimbing khususnya desa Simpang Tanjung memiliki keinginan besar terhadap keberadaan sekolah dasar (SD) di desanya. Para tokoh masyarakat yang dipelopori oleh Bapak Sudirman HS selaku kepala desa, bahu membahu membantu dalam upaya mendirikan lembaga pendidikan bagi generasi penerus mereka.

Niat baik masyarakat ini tidak bertepuk sebelah tangan, keinginan mereka direspon baik oleh para tokoh masyarakat dan aparat pemerintah setempat. Setelah melalui pembicaraan yang panjang, akhirnya para tokoh masyarakat ini memutuskan mengadakan pertemuan secara resmi untuk membahas rencana pembangunan sekolah dasar (SD) secara matang.¹

Selanjutnya dengan adanya tunjangan dari pemerintah dan dibantu oleh perusahaan PT. Pertamina dan di hibah dari mat badri yang berada di desa Simpang Tanjung, mendirikan bangunan sederhana sekolah dasar (SD) berupa enam lokal belajar dengan atap seng, dinding semen, dan berlantai semen.

Dengan penuh rasa bangga dan harapan bahwa sekolah dasar (SD) ini akan dapat memberikan kepuasan dan harapan semua masyarakat, yang mana dari pendidikan tersebut diharapkan dapat memajukan masyarakat yang ada di

¹ Dokumentasi SD Negeri 33 Gunung Megang Tahun 2015-2016

Kecamatan Belimbing khususnya di desa Simpang Tanjung, sehingga masyarakat yang ada di desa Simpang Tanjung dapat mencerdaskan serta memajukan anak bangsanya dalam bidang ilmu pengetahuan khususnya dalam pendidikan itu sendiri.

Alhamdulillah, pada tahun 1994 SD Negeri 33 Gunung Megang resmi didirikan. SD Negeri 33 Gunung Megang mempunyai gedung permanen, gedung bangunan terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang belajar siswa serta gedung mushola. di atas tanah seluas $p = 50$ L = 40.

B. Letak geografis SD Negeri 33 Gunung Megang

SD Negeri 33 Gunung Megang merupakan salah satu lembaga pendidikan sekolah dasar (SD). bertempat di Jalan Lintas Palembang Desa Simpang Tanjung Kecamatan Belimbing Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan.

Adapun mengenai letak geografis SD Negeri 33 Gunung Megang adalah sebagai berikut:

- ❖ Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk
- ❖ Sebelah Selatan berbatasan dengan lapangan pertamina
- ❖ Sebelah Timur berbatasan dengan rumah penduduk
- ❖ Sebelah Barat berbatasan dengan rumah penduduk²

² Dokumentasi SD Negeri 33 Gunung Megang Tahun 2015-2016

C. Tujuan, Visi dan Misi SD Negeri 33 Gunung Megang

❖ Tujuan

Pada tahun 2015

1. Rata-rata nilai UASBN mencapai 7,5
2. Jumlah lulusan yang melanjutkan ke SMP 100%
3. Memiliki tim kesenian yang mampu tampil pada acara setingkat Kecamatan dan Kabupaten.
4. Pelanggaran disiplin siswa paling tinggi 0,5 persen.
5. Menjadi juara karnaval II 2014, sepak bola mini II 2013.³

❖ Visi

“Menjadikan lulusan SD Negeri 33 Gunung Megang sebagai siswa ”

➤ **BERPRESTASI BERDASARKAN IMTAQ**

Indikator Visi

1. Unggul dalam perolehan UAS
2. Unggul dalam persaingan melanjutkan ke SMP Negeri
3. Unggul dalam lomba olahraga dan seni
4. Unggul dalam disiplin
5. Unggul dalam aktivitas keagamaan
6. Unggul dalam pelaksanaan 10 K
7. Unggul dalam prestasi belajar

³ Dokumentasi SD Negeri 33 Gunung Megang Tahun 2015-2016

❖ Misi

“Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, bagi siswa sesuai potensi masing-masing”

Indikator Misi

1. Melaksanakan belajar tambahan di sore hari
2. Menerapkan pembelajaran PAKEM
3. Meningkatkan keprofesian guru melalui berbagai pelatihan/pelatihan
4. Mengaktifkan kegiatan KKG
5. Meningkatkan latihan olah raga disemua cabang olah raga
6. Melaksanakan Ekstrakurikuler di bidang olah raga dan seni
7. Meningkatkan disiplin warga sekolah
8. Menanamkan sikap taat dan patuh terhadap ajaran agama.⁴

Dari misi tersebut diharapkan mampu memberikan kualitas dengan daya serap yang optimal untuk melaksanakan KBM, agar siswa bisa menguasai pengetahuan yang mereka miliki sesuai potensi mereka untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

D. Keadaan Guru

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidik atau murid. Baik secara individual maupun klasik, di sekolah

⁴ Dokumentasi SD Negeri 33 Gunung Megang Tahun 2015-2016

maupun di luar sekolah.⁵ Guru juga merupakan tenaga pendidik yang profesional yang tidak dapat dilakukan oleh semua orang ahli-ahli yang lain, dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.⁶ Peran guru di dalam pendidikan yakni, sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, supervisor, administrator, informator, organisator, fasilitator, mediator dan evaluator.⁷ Peters yang dikutip dalam buku Akmal Hawi mengemukakan tugas dan tanggung jawab seorang guru yang meliputi : 1) sebagai pengajar, 2) sebagai pembimbing, dan 3) sebagai administrasi kelas.⁸ Sedangkan Armstrong yang juga dikutip dalam buku Akmal Hawi mengemukakan bahwa tugas dan tanggung jawab seorang guru yaitu : 1) tanggung jawab pengajaran, 2) tanggung jawab memberikan bimbingan, 3) tanggung jawab mengembangkan kurikulum, 4) tanggung jawab mengembangkan profesi, 5) tanggung jawab dalam membina hubungan dengan masyarakat.⁹

Kedudukan guru dalam proses belajar mengajar adalah sangat penting dan menentukan. Guru merupakan pemimpin, motivator, pengajar dan pendidik. Karena itu guru harus memenuhi persyaratan, salah satunya pendidikan formal. Dengan pendidikan formal yang tinggi dan sejalan dengan mata pelajaran yang

⁵Akmal Hawi, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), hal. 11

⁶ UU Guru dan Dosen, (Jakarta : Sinar Grafika, 2008), hal. 3

⁷ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, Konsep Strategi Pembelajaran, (Bandung : PT Redaksi Refika, 2012), hal. 180

⁸ Akmal Hawi, Op, Cit., hal. 52

⁹ Ibid, hal. 52

diasuhnya maka guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara baik, sehingga terjadi perubahan pada siswa, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik. Untuk mengetahui keadaan guru SD Negeri 33 Gunung Megang Kabupaten Belimbing dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3
Keadaan Guru SD Negeri 33 Gunung Megang Tahun 2015-2016

No.	Nama dan NIP	Pendidikan Terakhir	Pangkat/ Jabatan	Keterangan
1.	Erpawi, S.Pd. 196812101999031006	S.I Tahun 2009	Penata Muda Tk. I III.b	Kepala Sekolah
2.	Supadi, AMa.Pd 196106121984061001	D.II Tahun 2002	Pembina IV.a	Guru Kelas
3.	Ermawati.A.Ma.Pd 196012191984062001	D.II Tahun 2005	Penata Tk. I III.d	Guru Kelas
4.	Samak Isah 196603101990032003	PGA Tahun 1988	Penata III.c	Guru Agama
5.	Indrawati, S.Pd. SD 196902282003122004	S.I Tahun 2011	Penata Muda III.a	Guru Kelas
6.	Erna Suarni 196509222008012001	SPG Tahun 1978	Pengatur Muda Tk. I II.b	Guru Kelas
7.	Badrun Sanusi GTT	SLTA Tahun 2008	-	Guru Kelas
8.	Susi Asnani, S.Pd. SD GTT	S.I Tahun 2012	-	Guru Kelas
9.	Farlin Januarsyah, S.Pd GTT	S.I Tahun 2011	-	Guru PJOK
10.	Isma Nurhanifianty, S.Pd GTT	S.I Tahun 2010	-	Guru Kelas
11.	Evaluasi, S.Pd GTT	S.I Tahun 2010	-	Guru Kelas
12.	Yesi Oktaria GTT	SLTA Tahun 2009	-	Guru Kelas
13.	Efran Sukaidi, S.Pd GTT	S.I Tahun 2013	-	Guru Kelas
14.	Rasmi Yunita, S.Pd GTT	S.I Tahun 2010	-	Operator/ TU
15.	Martin Anggraini	D.I Tahun 2014	-	Staf Operator/ TU
16.	M. Asik 1959042319910410001	SD Tahun 1975	Pengatur Muda II.a	-

Secara kuantitatif jumlah guru di SD Negeri 33 Gunung Megang sudah sangat memadai. Semuanya ada 16 orang, 7 orang guru tetap dan 9 orang tidak tetap atau honorer. Semua guru yang ada di SD Negeri 33 Gunung Megang banyak yang sudah berlatar belakang dari perguruan tinggi atau S.1. Keadaan guru sangatlah menunjang dalam menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Dengan latar pendidikan yang baik tersebut diharapkan tugas yang mereka jalankan memperoleh hasil yang baik, karena dilihat latar belakang pendidikan guru-guru tersebut sudah sangat memadai dalam terlaksananya proses pembelajaran yang lebih baik, dengan ilmu pengetahuan yang mereka miliki akan sangat membantu tugas yang mereka jalankan. Hal ini sangatlah menunjang keberhasilan pembelajaran siswa di SD Negeri 33 Gunung Megang agar menjadi lebih baik.

E. Keadaan Siswa

Keadaan siswa merupakan salah satu komponen pengajaran, yang dalam realitas eduktif bervariasi baik dilihat dari jenis kelamin, social, ekonomi, intelegensi, minat, semangat dan motivasi dalam belajar. Keadaan siswa yang demikian harus mendapat perhatian oleh guru dalam menyusun dan melaksanakan pengajaran, sehingga materi, metode, media dan fasilitas yang dipergunakan sejalan dengan keadaan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti diperoleh jumlah siswa SD Negeri 33 Gunung Megang berjumlah 314 siswa, diantaranya 179 siswa laki-laki dan 147 siswa perempuan. Selain mengikuti proses pembelajaran intrakurikuler

juga mengikuti proses belajar bersifat ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut antara lain, olahraga dan pramuka.¹⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat peneliti analisa bahwa jumlah siswa di SDN 33 Gunung Megang kelas 4 berjumlah 66 diantaranya kelamin 33 siswa laki-laki dan 33 siswa perempuan. Program kegiatan ekstrakurikuler di SDN 33 Gunung Megang terdiri dari olahraga dan pramuka yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk menjadi siswa yang mandiri dan aktif.

F. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar sangat penting dan diperlukan. Dengan sarana dan prasarana pengajaran yang baik maka tercipta suasana belajar mengajar yang baik. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala SDN 33 Gunung Megang diperoleh data mengenai keadaan sarana dan prasarana SDN 33 Gunung Megang. Untuk mengetahui tentang sarana dan prasarana SDN 33 Gunung Megang dapat dilihat pada table berikut:

¹⁰ Erfawi, kepala sekolah SD Negeri 33 Gunung Megang, wawancara, Gunung Megang 4 agustus 2015

Tabel 4
Keadaan sarana dan prasarana SD Negeri 33 Gunung Megang

No	Uraian	Jumlah yang ada	Kebutuhan	Kondisi	Ket
1	Ruang Ka. Sekolah	1	-	Baik	-
2	Ruang Guru	1	-	Baik	-
4	Ruang Perpustakaan	1	-	Baik	-
5	Gedung Musholah	1	-	Baik	-
6	Ruang Belajar/Kelas	6	12	-	Butuh
7	Ruang Kantin Sekolah	1	-	Baik	-
8	Ruang Toilet Guru	1	4	Baik	-
9	Ruang Toilet Siswa	2	4	Baik	-
10	Ruang UKS	1	-	Baik	-
11	Lapangan Olahraga	1	-	Baik	-
12	Ruang Gudang	1	-	Baik	-

Sumber : Dokumentasi SD Negeri 33 Gunung Megang Tahun 2015-2016

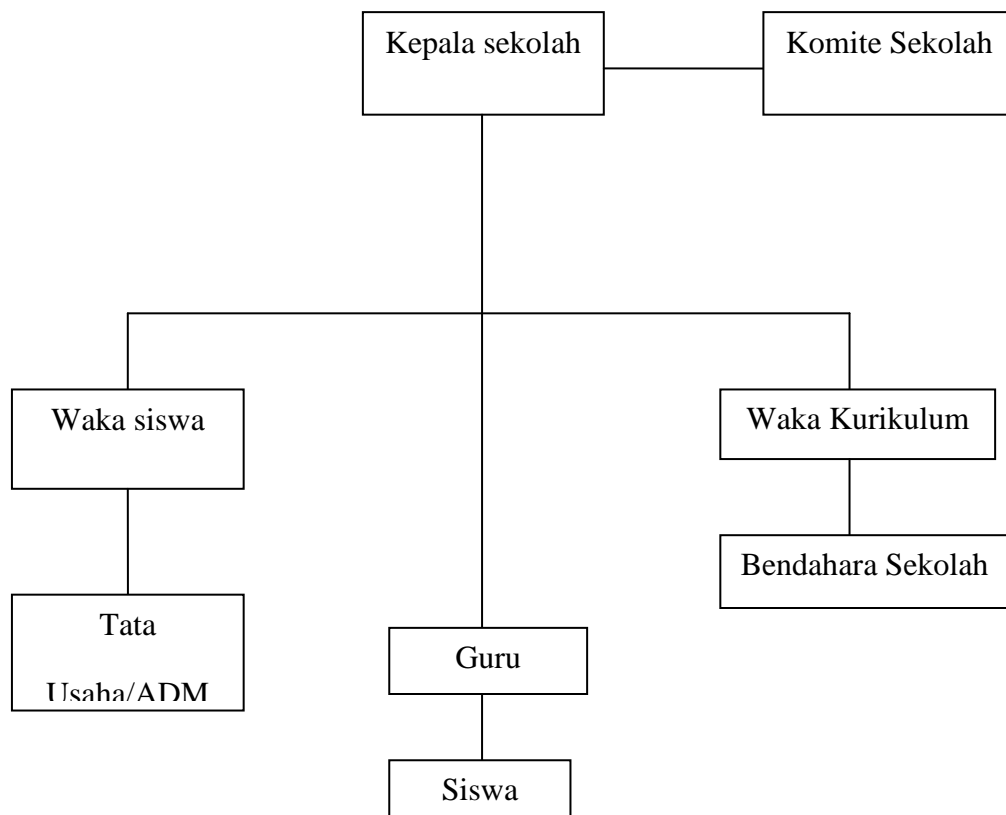
Berdasarkan pada tabel di atas dari hasil wawancara tersebut, dapat peneliti analisis bahwa keadaan sarana dan prasarana SD Negeri 33 Gunung Megang dikategorikan sudah lengkap, keadaan sarana dan prasarana demikian sangat mendukung bagi keberhasilan proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana tersebut mutlak selalu ditingkatkan kualitas dan kuantitasnya, sehingga sejalan dengan perkembangan zaman.

G. Struktur Organisasi

GAMBAR 2

STRUKTUR ORGANISASI SD NEGERI 33 GUNUNG MEGANG TAHUN

PELAJARAN 2015/2016



- a. Kepala sekolah berfungsi memimpin jalannya proses organisasi sekolah dalam mengatur, memimpin, mengkoordinasi, sekolah dengan para guru, dengan para wali murid dan pemerintah yaitu Dinas Pendidikan Nasional.
- b. Waka Kesiswaan, merupakan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Wakil kepala sekolah kesiswaan mempunyai tugas mengatur, mengarahkan, dan

melaksanakan kegiatan-kegiatan siswa serta menampung aspirasi siswa disekolah.

- c. Wakil kurikulum, merupakan wakil kepala sekolah khusus mengurus acuan atau pedoman proses pembelajaran, program dan perencanaan pembelajaran, jadwal semester, materi-materi pegajaran dan evaluasi pelaksanaan kurikulum di sekolah.
- d. Tata Usaha (TU) yaitu berfungsi sebagai manata atau mengatur seluruh usaha-usaha atau kegiatan pembelajaran baik yang ersifat administrasi maupun dokumentasi sekolah seperti: jumlah guru, jumlah siswa, jumlah sarana dan prasarana,jadwal pengajaran, jadwal piket guru, dan administrasi atau surat menyurat baik internal maupun eksternal.
- e. Bendahara sekolah, yaitu bertugas sebagai penanggung jawab keuangan, seperti membuat laporan pertanggung jawaban keuangan, mengelola keuangan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, baik keungan sarana, prasarana dan keuangan siswa.
- f. Guru bertugas sebagai pengajar dan pendidik siswa di sekolah dsn pelaksanaan seluruh kegiatan pembelajaran yang berhubungan langsung dengan peserta didik.

H. Deskripsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SD Negeri 33 Gunung Megang

Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar Negeri 33 Gunung Megang terbilang cukup baik karena pembelajaran yang dilaksanakan telah menyentuh semua ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hanya saja proses belajar mengajar belum menggunakan model yang bervariasi, misalnya menggunakan model *Learning Cycle 4-E* yang dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa proses belajar mengajar saat ini hanya menggunakan model ceramah dan belum pernah menggunakan model yang bervariasi seperti menerapkan model *Learning Cycle 4-E* tersebut belum pernah diterapkan dalam proses belajar mengajar.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menganalisa bahwa dalam proses belajar mengajar belum pernah menerapkan model yang bervariasi misalnya seperti model *Learning Cycle 4-E* hal ini dikarenakan sudah terbiasa menggunakan model ceramah. Dan kurangnya kesadaran guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam memperhatikan perkembangan model-model yang ada guna untuk meningkatkan proses belajar mengajar siswa, baik itu berupa hasil belajar yang dimiliki siswa. Sehingga dengan proses belajar mengajar yang monoton ini menimbulkan kesulitan selama dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri 33 Gunung Megang bahwa proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setiap minggu berlangsung 2 jam pelajaran. Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat yaitu menggunakan RPP berkarakter berdasarkan KTSP.

Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat menganalisa bahwa proses belajar mengajar dapat menganalisa bahwa proses belajar mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah berdasarkan alokasi waktu yang telah disesuaikan. Serta dalam setiap pertemuan mengajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam selalu diiringi dengan pembentukan akhlak yang baik. Para guru Pendidikan Agama Islam juga menanamkan nilai-nilai agama, pendidikan akhlak, dan moral dalam setiap pembelajaran sehingga pembelajaran Pendidikan Agama Islam terasa lengkap dengan memperhatikan segala aspek yang akan dievaluasi.¹¹

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berkompeten dibidangnya dan dalam penggunaan model yang diberikan guru mata pelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah yang mengatakan bahwa guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 33 Gunung Megang sudah berkompeten dibidangnya karena sudah

¹¹ Isma Nurhanifanty, S.Pd.I, guru SD Negeri 33 Gunung Megang, wawancara, Gunung Megang 4 Agustus 2015

dilatarbelakangi dengan pendidikan agama sesuai dengan pendidikan terakhir. Dan dalam penggunaan model yang pernah diberikan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam pembelajaran masih menggunakan model konvensional.

Dari wawancara tersebut penulisan dapat menganalisa bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sudah berkompeten dibidangnya, sesuai dengan bidang studinya hanya saja dalam proses belajar mengajar masih menggunakan model konvensional sehingga belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Ketika proses pembelajaran, para Pendidikan Agama Islam menjelaskan materi dengan informasi-informasi yang sesuai dengan keadaan. Setelah guru menjelaskan materi, para siswa diberi beberapa soal latihan yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan.¹² Dengan cara belajar seperti ini artinya pembelajaran masih bersifat monoton. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala Sekolah Dasar Negeri 33 Gunung Megang mengenai hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV setelah proses pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam selesai hasil belajarnya cukup memuaskan hanya saja terkadang masih ada siswa yang nilainya dibawah standar rata-rata.

¹² Ibid.